

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan mesin dan alat kerja yang mendukung proses produksi berpotensi menimbulkan suara kebisingan. Kebisingan merupakan salah satu faktor bahaya fisik yang sering di jumpai di lingkungan kerja. Di lingkungan kerja, kebisingan merupakan masalah kesehatan kerja yang selalu timbul pada industri besar, seperti pabrik semen. Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Kep-48/MENLH/11/1996, yang dimaksud dengan kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.

Kebisingan merupakan suara atau bunyi yang tidak dikehendaki, maka dari itu kebisingan akan menyebabkan gangguan bagi siapa saja yang bekerja pada lingkungan bising tersebut. Kebisingan dapat menyebabkan berbagai gangguan seperti gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan komunikasi dan ketulian. Kebisingan yang terjadi secara terus menerus dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan ketidaknyamanan dalam bekerja. Gangguan yang ditimbulkan akibat kebisingan pada karyawan bermacam-macam, mulai dari gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan keseimbangan, gangguan komunikasi sampai pada gangguan permanen seperti kehilangan pendengaran (Nasri, 1997).

Di PT. Holcim, kebisingan menjadi masalah yang sangat serius, terutama pada proses produksi semen. Alat alat yang digunakan semuanya menggunakan mesin mesin besar yang mengeluarkan suara yang sangat besar saat digunakan untuk proses produksi. Selain alat alat produksi tersebut, kebisingan juga muncul di area peledakan bahan material batu kapur. Untuk memudahkan penghancuran batu kapur digunakan bahan peledak berupa dinamit yang memiliki daya ledak yang kuat dan mengeluarkan bunyi yang cukup besar. Maka berdasarkan pada hal tersebut diatas, penelitian ini bermaksud untuk memetakan tingkat kebisingan di

tiap tiap area produksi Batching Plant PT. Holcim. Dengan tujuan penelitian adalah mengetahui rata rata kebisingan setiap departemen atau area produksi yang ada pada PT. Holcim.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan bahwa faktor kebisingan yang timbul dari mesin-mesin peroduksi dapat menyebabkan terganggunya kesehatan dan keselamatn bagi para pekerja. Tingkat kebisingan yang ada pada area produksi *Batching Plant* PT. Holcim tidak boleh melebihi ambang batas kebisingan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka peneliti mebatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan untuk menganalisis Potensi Bahaya Kebisingan yang di sebabkan oleh Mesin-mesin Peroduksi Semen.
2. Data histori yang digunakan adalah data histori *downtime* tahun 2015-2017
3. Penelitian hanya dilakukan di Unit Produksi Batching Plant PT. HOLCIM tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat kebisingan yang ada di area kerja
2. Mengidentifikasi dampak dampak yang disebabkan oleh kebisingan yang dirasakan oleh pekerja.
3. Memetakan sebaran bising yang terjadi di area produksi Batching Plant PT. Holcim tbk.
4. Mencari solusi dalam melakukan pencegahan terhadap potensi bahaya yang ditimbulkan oleh kebisingan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat membantu karyawan PT. HOLCIM tbk untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya potensi bahaya yang disebabkan oleh kebisingan.
2. Dapat mengetahui faktor-faktor kecelekaan kerja yang disebabkan oleh kebisingan mesin produksi Batching Plant PT. Holcim tbk.
3. Dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan guna mewujudkan *zero incident* di PT. HOLCIM tbk.